

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN PAI MELALUI PROGRAM ADIWIYATA  
DI SMANEGERI 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**ERNI SETIAWATI**

**NPM: 1611010006**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN PAI MELALUI PROGRAM ADIWIYATA  
DI SMANEGERI 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Dr. H. Ruhban Maskur, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan bagian penting untuk menentukan kemajuan suatu Bangsa. Di era globalisasi ini, pendidikan karakter sangat diperlukan, karena dapat dijadikan wadah atau proses untuk membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang baik terutama dalam aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih perlunya pembelajaran di sekolah yang mengedepankan pembelajaran berbasis interaksi sosial yang membantu dalam pendidikan karakter peserta didik, perlunya nilai pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan di sekolah yang dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondisi belajar mengajar yang lebih kondusif, dan adanya Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur untuk memberikan nilai pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan pada peserta didik disekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahannya dilakukan dengan ketekunan, pengamatan, dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI Program Adiwiyata dimulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran PAI kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur sudah terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya perangkat pembelajaran seperti prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter untuk membangun sikap peduli lingkungan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada pendahuluan, guru PAI selalu membiasakan peserta didik untuk merapikan tempat duduk, membuang sampah yang ada disekitarnya, dan bertadarus Al-Qur'an bersama yang merupakan pengamalan dari Adiwiyata. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran difokuskan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang terkait dengan Adiwiyata, yang meliputi nilai (1) disiplin, (2) peduli lingkungan, (3) tanggung jawab, (4) kerja keras, (5) toleransi, dan (6) cinta tanah air. Untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan meliputi tes tertulis, dan diskusi. Sedangkan evaluasi dari pengintegrasian PAI dengan pendidikan karakter Adiwiyata menggunakan penilaian sikap yang dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam kesehariannya di kelas, seperti berpakaian rapi, melaksanakan tugas piket, saling menghargai, dan membuang sampah pada tempatnya.

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Program Adiwiyata**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur**

**Nama : Erni Setiawati**  
**NPM : 1611010006**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. R. MASYKUR, M.Pd**  
**NIP. 196604021995031001**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. ROMLAH, M.Pd.I**  
**NIP. 196306121993032002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. SAIDY, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PEMBELAJARAN PAI MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI  
SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR. Disusun oleh ERNI  
SETIAWATI, NPM: 1611010006, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas:**

**Tarbiyah dan Keguruan. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari  
dan tanggal : Kamis, 12 November 2020.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**Sekretaris : Rudy Irawan, M.S.I**

**Pembahas Utama : Dra. Istihana, M.Pd**

**Pembahas Pendamping I : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd**

**Pembahas Pendamping II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Nisya Diana, M.Pd**

**NIP. 196406281988032002**



## MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.*

(Q.S Al-Baqarah:151)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*; (Bandung: CV, Diponegoro, 2006), h. 29.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta, kasih, perhatian, serta memberikan motivasi selama study ku:

1. Kedua orang tua saya yang telah melahirkan saya, membimbing saya, Ibu saya tercinta Supatmi dan Ayah saya Wasiman. Tanpa mereka saya bukan apa-apa, berkat doa dan kasih sayang yang selalu memberikan motivasi dan semangat buat saya, serta yang tak pernah lelah mendukung saya.
2. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kakak saya Basuki, yang selama ini selalu memberikan motivasi yang terbaik kepada adiknya. Tidak pernah lupa memberikan pengalaman buat adiknya agar tidak pernah lupa jika sudah sukses dengan orang-orang yang telah membantunya.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman berharga dalam proses pencarian ilmu dan jati diri selama berada dikampus UIN.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Erni Setiawati, lahir di Desa Tegal Yoso, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 04 Februari 1998, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Wasiman dan Ibu Supatmi, sekarang penulis bertempat tinggal di Desa Tegal Yoso, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI 2 Tegal Yoso, lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Tegal Yoso lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Tri Bhakti Al-Husna Tanjung Kesuma lulus pada tahun 2013, dan kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purbolinggo, lulus pada tahun 2016.



Kemudian pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur raport atau SPAN-PTKIN. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Dan selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung. Selama kuliah, penulis pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) HIQMA.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang mana telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur”.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd., selaku pembimbing I, dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika yang telah mendidik dan memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Sekolah, Bapak, Ibu guru serta peserta didik SMA Negeri 1 Purbolingo Lampung Timur yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan untuk memberi bantuan selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ayahanda, Ibunda, Kakakku, Adikku dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan niat, tulus, ikhlas, serta penuh mengharap *ridha* Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, semoga jasa dan kebaikan mereka diterima Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, dan tercatat sebagai *'amal shalih, aamiin*.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat *ridha* Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, *aamiin*.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Bandar Lampung, September 2020

Penulis,

Erni Setiawati

NPM. 1611010006



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Tinjauan Pustaka .....	13
I. Metode Penelitian .....	15
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	15
2. Desain Penelitian .....	16
3. Partisipan dan Tempat Penelitian .....	17
4. Prosedur Pengumpulan Data .....	17
5. Prosedur Analisis Data .....	20
6. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	22

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter .....	
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	25
2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter .....	26
3. Fungsi dan Tujuan pendidikan Karakter .....	27
4. Desain Pendidikan Karakter .....	28
5. Metode Pendidikan Karakter .....	29
6. Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Pendidikan Karakter .....	30
7. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	32
B. Pembelajaran PAI .....	
1. Pengertian Pembelajaran PAI .....	34
2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI .....	36
3. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI .....	36

C. Program Adiwiyata	
1. Pengertian Program Adiwiyata .....	38
2. Tujuan dan Manfaat Program Adiwiyata .....	40
3. Prinsip-Prinsip Program Adiwiyata .....	44
4. Komponen dan Standar Program Adiwiyata.....	45
5. Sasaran Program Adiwiyata .....	46

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah SMA Negeri 1 Purbolinggo .....	47
2. Profil SMA Negeri 1 Purbolinggo .....	48
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Purbolinggo .....	48
4. Letak Geografis SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	51
5. Keunggulan dan Prestasi Sekolah .....	52
6. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Purbolinggo .....	53
7. Data Tenaga Pendidik dan Staf Kependidikan .....	54
8. Data Peserta didik .....	57
9. Data Sarana dan Prasarana .....	58
10. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purbolinggo .....	59
B. Deskripsi Data penelitian	
1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Adiwiyata .....	62

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	64
1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran .....	65
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	69
3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran .....	80
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Rekomendasi .....	86

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang lingkup pendidikan karakter .....	26
Gambar 2. Desain Pendidikan Karakter.....	28
Gambar 3. Dokumentasi .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data.....	91
Lampiran 2. Koleksi Data .....	93
Lampiran 3. Dokumen Lainnya .....	107





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi bagi para pembaca, dan untuk memberi penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur.

#### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan dengan berdasarkan pada suatu rencana yang telah disusun atau dibuat sebelumnya.

#### **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter luhur kepada anak didik sehingga nilai tersebut dapat dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Nilai-nilai pendidikan karakter meliputi nilai: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial. Namun terdapat 6 nilai yang terdapat dalam skripsi ini yaitu

peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan cinta tanah air.

### 3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan untuk membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku baik afektif, kognitif, dan psikomotorik.

### 4. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam proses penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari beberapa alasan peneliti dalam memilih judul tersebut. Adapun alasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan zaman dan dunia pendidikan sekarang semakin maju dan berkembang di era globalisasi seperti saat ini maka akan bisa berdampak negatif terhadap karakter anak jika tidak ada pengawasan dan arahan yang baik, akibat dari salah pergaulan, dari itu saya ingin meneliti Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata, judul tersebut bisa diterapkan karena banyak masyarakat yang berpendapat bahwa keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran hanya



diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan ujian tertulis dalam kelas, penanaman sikap akhlak karimah tidak terlalu diperhatikan.

2. Karena implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI ini cocok diterapkan disekolah Adiwiyata yang saya teliti, sehingga bisa berpengaruh terhadap karakter mereka dalam kehidupan dewasa nanti oleh karena itu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI Program Adiwiyata harus diterapkan sejak dini.
3. Serta judul ini cocok diterapkan dan belum pernah diteliti disekolah Adiwiyata tersebut maka data yang diperoleh bisa relevan baik data sekunder maupun data primer.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”<sup>1</sup> Sedangkan menurut Barilus R. Werang, pendidikan adalah proses pembelajaran yang dengan sadar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengubah cara berfikir, bersikap, dan berperilaku demi pendewasaan dirinya dan/atau orang lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h. 1.

<sup>2</sup> Barilus R Werang, *Menejemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta : Media Kami, 2015), h. 13

Adapun menurut Kurniawan, pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.<sup>3</sup>

Menurut Ruhban Masykur, pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia baik terkait dengan aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Perubahan ini menjadi bukti bahwa manusia telah mengalami proses pendidikan, sehingga dengan kata lain kalau pendidikan itu tidak melahirkan perubahan tingkah laku berarti pendidikan itu gagal atau tidak berhasil.<sup>4</sup> Berdasarkan definisi tentang pendidikan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang memiliki kemampuan positif baik itu aspek sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam lingkungan bermasyarakat atau dimasa yang akan datang.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik itu dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Dwi Agung Prasetyo And Others, '*Lingkungan Melalui Program Adiwiyata ( Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2018 / 2019 )*', 2019.

<sup>4</sup> R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), h. 141.

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2017), h. 36

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan mutu sumberdaya manusia sehingga dapat bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَّحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>6</sup>*

Ayat diatas menjelaskan tentang setiap orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, wajib hukumnya menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu bukan hanya ilmu agama melainkan juga ilmu dunia yang menunjang kehidupan sehari-hari. Allah akan memudahkan urusan di dunia dan di akhirat bagi siapapun yang memudahkan saudaranya dalam kesulitan, dan Allah juga akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*; (Bandung: CV, Diponegoro, 2006), h. 793.



Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting untuk membina dan mengasuh karakter peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam sejauhnyanya sampai saat ini masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional, bahkan mata pelajaran PAI yang tidak dimasukkan dalam UN ini seringkali kurang mendapat perhatian. Keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan ujian tertulis dalam kelas, penanaman akhlak karimah tidak terlalu diperhatikan. Padahal dalam kenyataannya bukan hanya nilai pengetahuan saja yang dapat dinilai lulus kompetensi tetapi juga nilai pendidikan karakter yang ada pada diri peserta didik.

Interaksi sosial bertumpu pada pembinaan mental peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan. Selain itu, kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain. Faktor lainnya yang menjadikan pendidikan karakter peserta didik adalah karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan sangat berguna bagi wujud dari rasa syukur kepada Allah SWT. Rasa syukur tersebut dapat diwujudkan dengan gerakan nyata berupa menjaga kelestarian lingkungan hidup serta memanfaatkannya dengan baik, karena lingkungan alam selalu berdampingan dengan manusia sampai kapan pun.

Menurut UUD No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.<sup>7</sup>

Untuk mendukung perlindungan pengelolaan lingkungan hidup disekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut dengan program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan program milik Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendukung terciptanya pengetahuan tentang kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Adiwiyata mempunyai pengertian tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>8</sup> Tujuannya yaitu untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan adanya program ini dalam rangka menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat

---

<sup>7</sup> Lia Khikmatul Laua, *'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata Di Sma Al-Firdaus Pabelan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017'*, 2017.

<sup>8</sup> Endang Haris, Abas, dan Yedi Wardania, *Sekolah Adiwiyata Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Erlangga, 2018), h. 6-7.

pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, hingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat terus bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Program ini melibatkan semua warga sekolah dengan harapan dapat mengajak semua warga sekolah melaksanakan program belajar mengajar lingkungan hidup dan berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan.

Keuntungan dalam mengimplementasikan program Adiwiyata bagi sekolah adalah, sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang lebih kondusif. Salah satu usaha yang dilakukan sekolah dalam kepedulian terhadap lingkungan hidup adalah melalui pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui 18 nilai yang harus dikembangkan disekolah dalam menentukan keberhasilannya, nilai-nilai tersebut antara lain: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi;

---

<sup>9</sup> Mujahir Syarif, *'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin'*, 2014.



(13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.<sup>10</sup>

Dari 18 nilai karakter, terdapat 6 nilai yang relevan dengan PAI Program Adiwiyata yaitu peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan cinta tanah air. Dari nilai-nilai tersebut dapat dinyatakan dengan sikap dan kesadaran dalam mendukung kegiatan peduli terhadap kebersihan lingkungan yang dapat diwujudkan dengan kesadaran dan kesediaan diri untuk terus dapat menjaga dan memelihara lingkungan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Lingkungan hidup membutuhkan pelestarian agar terhindar dari segala kerusakan lingkungan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Ar-Ruum ayat 41:



Artinya : *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."*<sup>11</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa telah terjadi kerusakan (*Al fasad*) baik itu didaratan dan dilautan. Kerusakan yang dimaksud ini seperti kekeringan, minimnya hujan, pencemaran alam, banyaknya penyakit dan wabah, hingga penggundulan hutan sehingga tidak bisa lagi di manfaatkan. Perusakan yang semua itu disebabkan oleh perbuatan

<sup>10</sup> *Ibid*, Agus Wibowo, h. 43.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*; (Bandung: CV, Diponegoro, 2006), h. 576.

manusia, misalnya, eksploitasi alam yang berlebihan, pencemaran, penggundulan hutan, kurangnya kesadaran pada diri dan pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Perbuatan yang seperti itu tidak mungkin dilakukan oleh orang yang beriman dengan keimanan sesungguhnya karena ia tahu bahwa semua perbuatan yang dilakukannya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Berdasarkan hasil wawancara, di dapat keterangan bahwa SMA Negeri 1 Purbolinggo merupakan sekolah yang peduli akan kebersihan lingkungan sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan beserta peserta didik turut berpartisipasi dalam kegiatan peduli akan kebersihan lingkungan sekolah. Dari kegiatan menjaga lingkungan tersebut, SMA Negeri 1 Purbolinggo pernah mendapatkan juara 1 sekolah sehat tingkat Provinsi pada Tahun 1995 dan Tahun 2012. Sedangkan untuk penghargaan sekolah Adiwiyata diraih pada Tahun 2017.<sup>12</sup> Dalam program ini juga diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik terhadap program Adiwiyata. Dengan begitu karakter peduli terhadap lingkungan dapat di internalisasikan dengan semua mata pelajaran yang didalamnya mengandung tema-tema Adiwiyata atau pendidikan karakter peduli lingkungan, termasuk juga dalam pembelajaran PAI. Mengelola lingkungan ini seperti kesadaran akan pentingnya menjaga dan membersihkan lingkungan kelas, merawat dan memelihara tanaman

---

<sup>12</sup>Suparwan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur, wawancara 17 Desember 2019

bunga, buah, maupun obat-obatan, memilah dan membuang sampah pada tempatnya.

Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis merumuskan masalah pada masalah bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur.




## G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan agar dapat meningkatkan pendidikan yang efektif untuk membentuk generasi yang berkarakter.
- b. Memberikan wawasan pengetahuan, pertimbangan dan referensi untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti  

 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dan pengalaman langsung terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.
- b. Bagi pendidik  
 Diharapkan dapat dijadikan rujukan dan bahan pilihan bagi para pendidik untuk meningkatkan program peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi peserta didik  
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui pelajaran PAI sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

d. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi pihak kepala sekolah guna memaksimalkan kinerja pendidik maupun peserta didik untuk menerapkan program peduli lingkungan.

## H. Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Indrawati berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Pada Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMKN 1 Turen.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa program kegiatan lingkungan terdapat empat program yang dilaksanakan. Program tersebut diantaranya: memelihara gedung dan lingkungan hidup yang terencana, memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler melingkupi kegiatan kerja bakti dan pembentukan kelompok kebersihan jasmani, adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah. Nilai karakter yang tertanam dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, kerja keras, bersahabat dan komunikatif, religius, toleransi, kreatif, dan rasa ingin tau.<sup>13</sup> Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah nilai karakter yang tertanam dalam program Adiwiyata. Dalam penelitian yang

---

<sup>13</sup> Reni Indrawati, 'Implementasi Pendidikan Karakter Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Peduli Lingkungan Berbasis Partisipatif Di SMKN 1 Turen'.

dilakukan oleh Reni Indrawati nilai yang tertanam meliputi disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, kerja keras, bersahabat dan komunikatif, religius, toleransi, kreatif, dan rasa ingin tau, sedangkan yang diambil oleh penulis adalah 6 nilai yang relevan dengan program Adiwiyata yaitu peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan cinta tanah air.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musri'ah berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Madrasah Adiwiyata Pada Peserta Didik Di MIN Jejeran Bantul.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa kegiatan rutin harian yang dilaksanakan meliputi piket kelas dan jumat bersih. Adapun kegiatan rutin tahunan yaitu memperingati hari-hari yang bertema lingkungan dan KMDM (Kecil Menanam Dewasa Memanen). Keteladanan yang ditunjukkan oleh Kepala madrasah, guru, dan karyawan seperti menjaga lingkungan, berpakaian rapi, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih bersama dengan peserta didik, dan membuang sampah pada tempatnya<sup>14</sup>. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musri'ah kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan yaitu dengan mempersiapkan suasana kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu dengan membuang sampah ke tempat sampah, melakukan kegiatan bersih-bersih rutin mingguan yang dilaksanakan pada hari jumat disertai dengan kegiatan jumat sehat.

---

<sup>14</sup> Musri'ah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Madrasah Adiwiyata', 2016.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

#### a. Pendekatan Deskriptif

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna tersebut adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>15</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moloeng metode dengan pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>16</sup>

Lebih rinci dijelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 14-15.

<sup>16</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012),



Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>17</sup>

Menurut Stratus dan Corbin dalam bukunya Wiratna Sujarweni mengatakan, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>18</sup>

#### b. Prosedur penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan diperpustakaan atau di laboratorium. Seperti yang di jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>19</sup>

## 2. Desain Penelitian

Melihat dari prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahannya secara langsung, dengan demikian desain dalam penelitian ini berupa wawancara antara peneliti dan *Key Informan* tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Hal ini peneliti lakukan pada

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>18</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : PustakaBaruPres, 2014), h. 19.

<sup>19</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Mataeri Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur. Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi secara akurat sesuai dengan fakta yang terjadi disekolah tersebut.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur. Dengan metode penelitian lapangan yaitu melakukan pengumpulan dan penelitian secara langsung pada objek dengan tujuan memperoleh data lapangan sesuai kebenaran dan kesahihannya dalam bentuk wawancara.

### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau alat mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>20</sup> Sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi dilakukan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, Sugiyono, h. 203.

berkembang yang dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Observasi dapat dibagi menjadi dua teknik yaitu:

1) Observasi Partisipatif

Yaitu observasi yang peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Jadi observer ikut berpartisipasi dalam segala aktivitas subyek yang sedang diteliti.

2) Observasi Non Partisipatif

Dalam observasi ini, observer tidak melibatkan diri dalam obyek yang sedang diteliti namun hanya melakukan pengamatan sepihak pada saat kegiatan observasinya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Program Adiwiyata.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Bungin, Burhan, wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 155.

Menurut Nasution, wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: wawancara berstruktur (yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis) dan wawancara tak berstruktur (yaitu daftar pertanyaan tidak dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara menanyakan kepada pihak yang diwawancarai secara spontan).<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI kelas XI, Waka Kesiswaan, dan peserta didik untuk mendapatkan data mengenai pendidikan karakter Adiwiyata dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

#### c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>23</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian ini juga akan semakin kredibel apabila

<sup>22</sup> Nasution, *Meode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), h. 117-118.

<sup>23</sup> *Ibid*, Sugiyono, h.329.



didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dalam penelitian ini, penulis mendokumentasikan profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, data pendidik dan staf kependidikan, data peserta didik, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, struktur organisasi sekolah dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada, digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh keterangan yang jelas.

Untuk menganalisis data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>24</sup>

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan dengan mudah untuk merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

#### c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah dipahami, dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu yang berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan secara mendalam mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

<sup>24</sup> *Ibid*, Sugiyono, h. 338.

<sup>25</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), h. 203-207

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah melakukan verifikasi data.<sup>26</sup>

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *depenability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam penelitian validitas internal maka yang dicapai atau yang diteliti pembelajaran PAI Adiwiyata sedangkan validitas eksternal menggunakan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang benar, maka bisa dikatakan penelitian bisa memiliki valditas yang tinggi. Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo Offset, 1999), h. 86.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran PAI program Adiwiyata maka pengumpulan data yang diperoleh dapat dilakukan kebeberapa guru. Dari data yang telah diperoleh, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dan dikategorikan mana yang sama dan yang berbeda. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti lalu menghasilkan kesimpulan yang telah disepakati oleh sumber data.

b. Triangulasi teknik

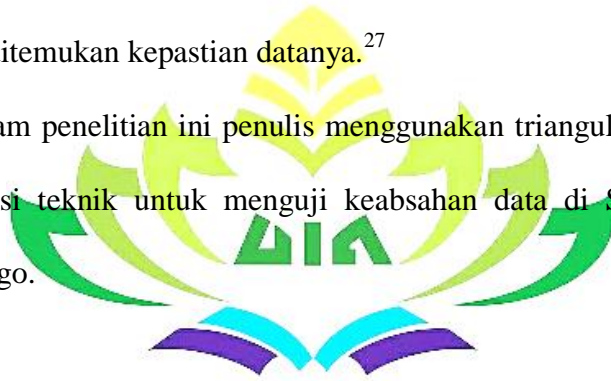
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti berdiskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-bada.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data di SMA Negeri 1 Purbolinggo.



---

<sup>27</sup> *Ibid*, Sugiyono, h. 373.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Agus Wibowo pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>1</sup>

Menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).<sup>2</sup> Sedangkan menurut Taufik Abdillah Syukur, pendidikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2017), h. 36.

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 5-6.

<sup>3</sup> Taufik Abdillah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2016),h.48

Dari beberapa pengertian pendidikan karakter diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter luhur kepada anak didik sehingga nilai tersebut dapat dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Ruang lingkup pendidikan karakter yang didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, yaitu sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas, konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: olah hati, olah pikir, olah raga/kinestetik, dan olah rasa dan karsa. Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling

keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai.<sup>4</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik.
- b. Perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring, yaitu menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan karakter diantaranya:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Agus Wibowo, h. 46-47.

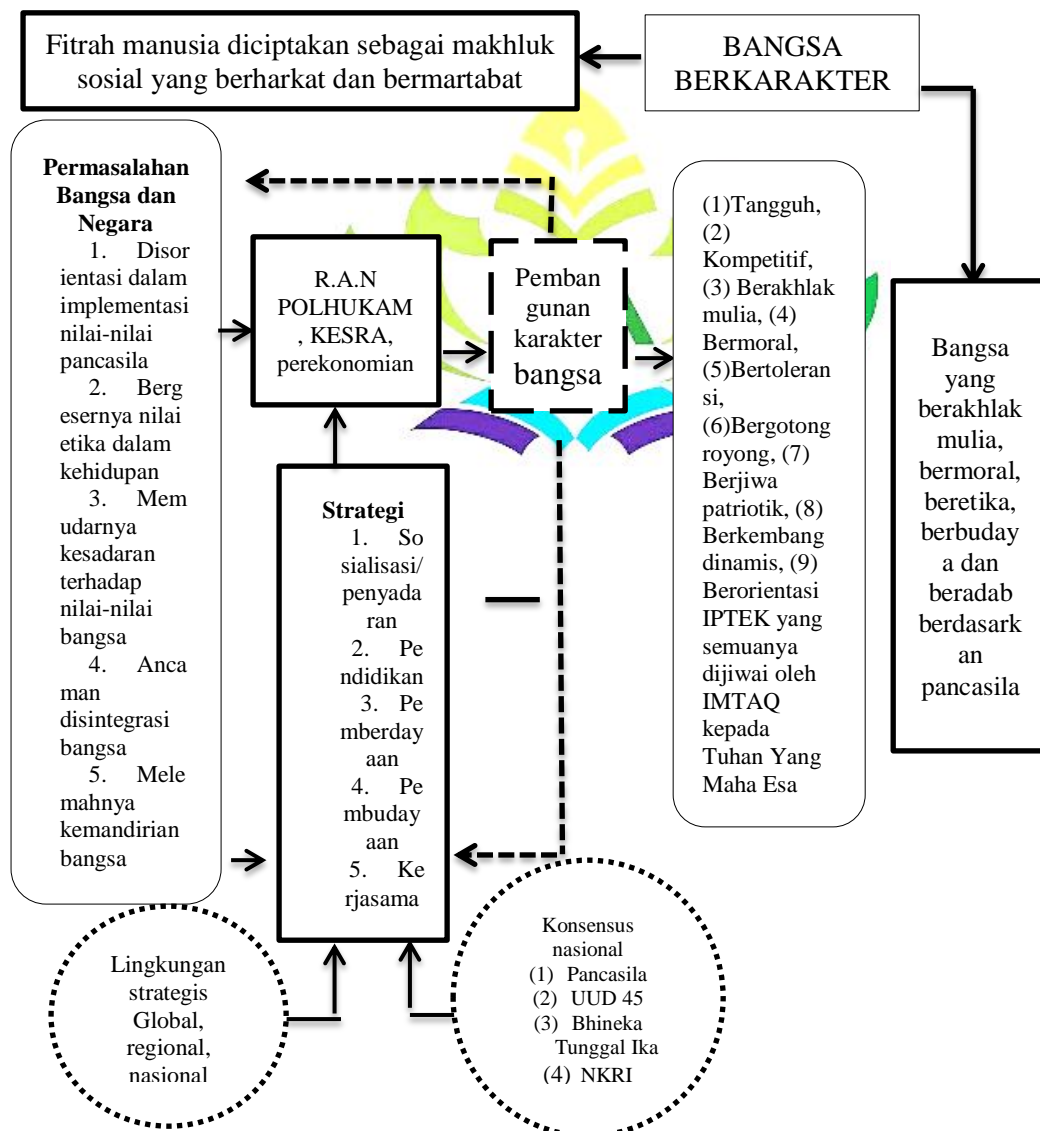
<sup>5</sup> *Ibid*, Taufik Abdillah Syukur, h.52.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>6</sup>

#### 4. Desain Pendidikan Karakter

Adapun alur pikir pembangunan karakter bangsa menurut KEMENDIKNAS, adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

Gambar 2: Desain Pendidikan Karakter



<sup>6</sup> *Ibid*, Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, h.9.

<sup>7</sup> *Ibid*, Agus Wibowo, h. 44.

Berdasarkan alur pikir pembangunan karakter bangsa, pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi/penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan, kerjasama, seluruh komponen bangsa. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri.<sup>8</sup>

## 5. Metode Pendidikan Karakter

Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak diantaranya yaitu:

- a. Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan.
- b. Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik.
- c. Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik.
- d. Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> *Ibid*, Agus Wibowo, h. 44-45.

<sup>9</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2016), h. 23.



## 6. Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran baru yang berdiri sendiri, bukan pula dimasukkan sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar baru, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, pengembangan diri, dan budaya sekolah, serta muatan lokal. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam Kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.<sup>10</sup>

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu:

- a. Berkelanjutan; mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses yang tiada berhenti dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, bahkan setelah tamat dan terjun ke masyarakat.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, serta muatan lokal mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, serta dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan dan dilaksanakan; mengandung makna bahwa materi nilai karakter tidak dijadikan pokok bahasan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep,

---

<sup>10</sup> Aqib Zainal, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Yrama Widya, 2015), h. 78

teori, prosedur, ataupun fakta dalam mata pelajaran. Guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Guru juga tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan; prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai karakter dilakukan oleh peserta didik, bukan oleh guru. Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan maka guru menuntun peserta didik agar secara aktif. Hal ini dilakukan tanpa guru mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tetapi guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil proses pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi dikelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 98.

## 7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai dalam pendidikan karakter, diantaranya yaitu:<sup>12</sup>

**Tabel 1. Nilai-nilai dan deskripsi pendidikan karakter**

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

<sup>12</sup> *Ibid*, Agus Wibowo, h. 43-44

No	Nilai	Deskripsi
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha esa.

## B. Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Menurut Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi tersebut dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media maupun model pembelajaran yang akan diterapkan.<sup>13</sup> Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan

---

<sup>13</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 16.

bangsa.<sup>14</sup> Menurut Zakiyah Dradjat, pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>15</sup>

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (pasal 1 ayat 1).<sup>16</sup>

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan untuk membuat peserta didik dapat terus belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201.

<sup>15</sup> Zakiyah Drajad, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.

<sup>16</sup> Moh. Harun Al Rosid, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Darussalam Blokagung Banyuwangi', VI.1 (2014), 21–43.



## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Menurut Jauhari, ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi:

- a. Pendidikan keimanan
- b. Pendidikan moral/akhlak
- c. Pendidikan jasmani
- d. Pendidikan rasio
- e. Pendidikan kejiwaan/hati nurani
- f. Pendidikan sosial/kemasyarakatan

## 3. Langkah-langkah atau Tahapan Pembelajaran PAI

Menurut Abdul Majid, secara umum ada 3 pokok dalam strategi pembelajaran yakni tahap permulaan (pra intruksional), tahap pengajaran (instruksional), tahap evaluasi (penilaian) dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh guru pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika satu tahapan itu ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.<sup>17</sup>

- a. Tahap pra instruksional

Tahap pra instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Tujuan dari tahap ini mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari ini. Tahap pra instruksional

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), h. 27.

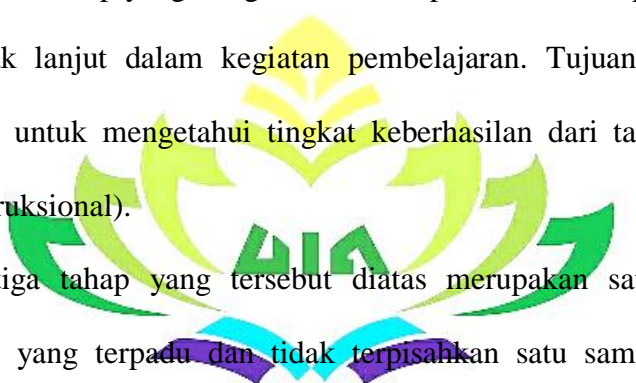
dalam strategi mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olah raga. Kegiatan ini akan memengaruhi keberhasilan siswa.

b. Tahap instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.

c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).



Ketiga tahap yang tersebut diatas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu dan tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu serta kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Di sinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan strategi mengajar.

Sedangkan menurut Rusman, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan kurikulum ada 5 langkah yang harus dilakukan guru yakni:

- a. Perencanaan proses pembelajaran
- b. Prinsip-prinsip penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

- c. Pelaksanaan proses pembelajaran
- d. Penilaian hasil pembelajaran
- e. Pengawasan proses pembelajaran

### C. Program Adiwiyata

#### 1. Pengertian Program Adiwiyata

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.<sup>18</sup>

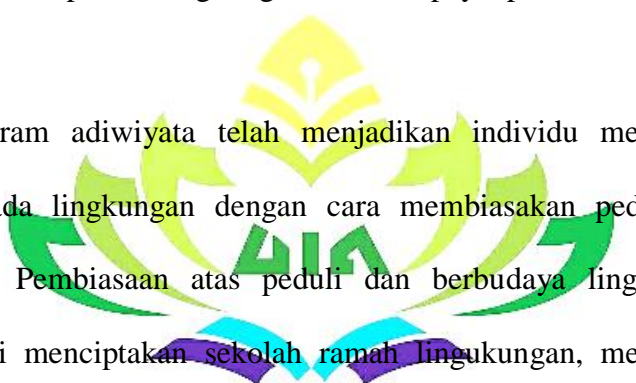
Menurut Endang Haris, Adiwiyata diambil dari bahasa Sansekerta yaitu “Adi” yang berarti besar, baik, agung, ideal, dan sempurna. “Wiyata” yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Amirul Mukminin Al-anwari, ‘Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri’, XIX.02, 227–52.

<sup>19</sup> Endang Haris, Abas, dan Yedi Wardania, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Erlangga,2018),h.6-7.

Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.<sup>20</sup> Program adiwiyata tersebut adalah salah satu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.



Program adiwiyata telah menjadikan individu memiliki sikap peduli kepada lingkungan dengan cara membiasakan peduli terhadap lingkungan. Pembiasaan atas peduli dan berbudaya lingkungan bisa dimulai dari menciptakan sekolah ramah lingkungan, melalui konsep sekolah adiwiyata. Adapun peran terpenting untuk menciptakan rasa peduli kepada lingkungan ialah pendidikan di sekolah. Salah satu lingkungan atau lembaga pendidikan merupakan peran terbesar dalam pembentukan kepribadian peserta didik adalah sekolah. Karena lingkungan madrasah bagi peserta didik sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, juga bisa menjadi rangsangan yang

---

<sup>20</sup> Muhammad Wildan Habibi, *'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Situs Sd Insan Amanah Dan Sdu Al-Ya'lu Kota Malang'*, 16761021, 2018.

kuat terhadap proses pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dalam membantu mengefektifkan proses pembelajaran sehingga mengarahkan kepada peserta didik untuk fokus pada isi pelajaran.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa program adiwiyata merupakan program pemerintah untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

## 2. Tujuan dan Manfaat Program Adiwiyata

Tujuan umum sekolah Adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Adapun tujuan khusus sekolah adiwiyata yaitu:

### d. Kepercayaan (*Trust*)

Sekolah Adiwiyata bermanfaat membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat atas fungsi sekolah sebagai instrumen strategis pengembangan sistem dan meningkatkan moral.

### e. Kesadaran (*Awereness*)

Sekolah Adiwiyata menggali kesadaran dan kepekaan seluruh individu yang terlibat didalamnya terhadap permasalahan lingkungan.

---

<sup>21</sup> Nur Hafida and others, 'Pembentukan Karakter Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik Di Madrasah Melalui Program Adiwiyata', 8 (2018).

f. Pengetahuan (*Knowledge*)

Sekolah Adiwiyata membangun pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan

g. Sikap (*Attitude*)

Sekolah adiwiyata membangun sikap dan tata nilai yang terpuji terhadap lingkungan, serta memotivasi seluruh individu yang terlibat untuk aktif terlibat kegiatan pelestarian lingkungan.

h. Keterampilan (*Skill*)

Sekolah Adiwiyata memberikan wadah penguasaan dan pengembangan keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan lingkungan

i. Keikutsertaan (*Participant*)

Sekolah Adiwiyata memberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam perbaikan lingkungan

j. Tindakan (*Action*)

Sekolah Adiwiyata secara aktif membiasakan warga sekolah untuk bertindak dan berkegiatan memelihara memperbaiki lingkungan mulai dari lingkungan terdekat mereka.

Adapun manfaat dari sekolah Adiwiyata yaitu:

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.



- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi sebagai sumber daya dan energi
- c. Menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
- d. Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan melalui kegiatan pelestarian lingkungan sekolah.<sup>22</sup>

Adapun tujuan program Adiwiyata menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata antara lain :

- a. Meningkatkan kapasitas sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
- b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan Program Adiwiyata
- c. Meningkatkan pencapaian kinerja pengelolaan adiwiyata baik di provinsi maupun di kabupaten/kota termasuk sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Terkait dengan masalah lingkungan yang semakin hari makin bertambah banyak dan beragam macam masalah, maka dianjurkan untuk madrasah menerapkan konsep atau pengelolaan madrasah berbasis

---

<sup>22</sup> *Ibid*, Endang Haris, Abas, dan Yedi Wardania, ,h.9-10.

adhiyaya khususnya di lingkungan sekolah yang terkait dengan ruangan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pendidikan karakter peduli dan berbudaya lingkungan merupakan pendidikan untuk mengajari peserta didik supaya mempunyai pengertian kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam. Hal ini sangat jelas menjadikan sekolah yang melakukan pendidikan berkarakter peduli lingkungan dengan baik. Demikian dengan menyeimbangkan kelestarian lingkungan hidup alam tetap terpelihara, demi kesejahteraan hidup manusia khususnya makhluk-makhluk lainnya, maka Allah SWT memperingatkan dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 menegaskan:



Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.<sup>23</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa sebagai umat manusia hendaknya agar tidak berbuat kerusakan di muka bumi dengan cara apapun dari macam-macam kerusakan, setelah Allah memperbaikinya dengan pengutusan para Rasul dan memakmurkannya dengan amal ketaatan kepada Allah. Dan berdoalah kepadaNya dengan keikhlasan doa

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*; (Bandung: CV, Diponegoro, 2006), h. 212.

bagiNya, dengan diringi rasa takut terhadap siksaanNya dan berharap akan pahalaNya.

### 3. Prinsip-Prinsip Program Adiwiyata

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata yaitu untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaannya berdasarkan tiga prinsip yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

#### a. Edukatif

Prinsip ini mendukung program adiwiyata untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembangunan karakter peserta didik agar mencintai lingkungan hidup, baik lingkungan dalam sekolah, di rumah, dan di masyarakat luas.

#### b. Partisipatif

Komunikasi sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tanggung jawab dan peran.

#### c. Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Lia Khikmatul Laula, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pai Melalui Program Adiwiyata Di Sma Al-Firdaus Pabelan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017', 2017.

#### 4. Komponen dan Standar Program adiwiyata

Komponen sekolah adiwiyata terdiri dari:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
  - a) Mengikutsertakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup(PPLH) di dalam kurikulum sekolah.
  - b) Mencantumkan program PPLH di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
  - a) Tenaga didik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
  - b) Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dengan standar sebagai berikut:
  - a) Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH dengan terencana
  - b) Menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain)
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
  - a) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan

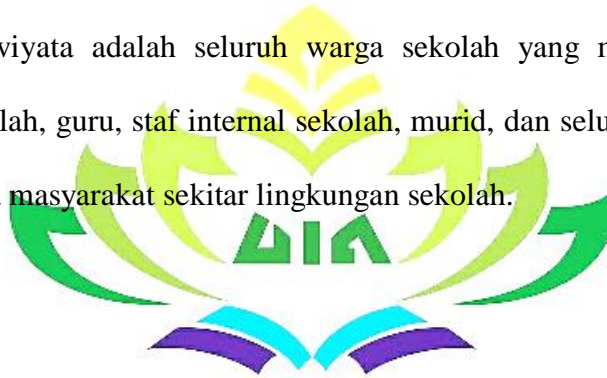
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.<sup>25</sup>

## 5. Sasaran Program Adiwiyata

Institusi yang menjadi sasaran Sekolah Adiwiyata adalah:

- a. Sekolah Dasar dan sederajat
- b. Sekolah Menengah Pertama dan sederajat
- c. Sekolah Menengah Atas dan sederajat

Pelaksana dan pengelola sekolah yang menjadi sasaran Sekolah Adiwiyata adalah seluruh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staf internal sekolah, murid, dan seluruh pendukung serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah.



---

<sup>25</sup> *Ibid*, Endang Haris, Abas, dan Yedi Wardania, h.8-9

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta:PustakaPelajar, 2017.
- Amirul Mukminin Al-anwari, 'Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri', XIX.02, 227–52
- Amirul Mukminin Al-anwari, 'Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri', XIX.02, 227–52.
- Aqib Zainal, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Yrama Widya, 2015
- Barilus R Werang, *Menejemen Pendidikan Di Sekolah*, Yogyakarta : Media Kami, 2015.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*; Bandung: CV, Diponegoro, 2006.
- Depi Septiani, Peserta Didik Kelas XI ISOS 1 SMA Negeri 1 Purbolinggo, wawancara
- Deva Eriani, Guru Mata Pelajaran PAI kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo, wawancara
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Dwi Agung Prasetyo And Others, 'Lingkungan Melalui Program Adiwiyata ( Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2018 / 2019 )
- Endang Haris, Abas, dan Yedi Wardania, *Sekolah Adiwiyata Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, Erlangga, 2018.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:Alfabeta, 2013.



Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012.

Lia Khikmatul Laula, *'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata Di Sma Al-Firdaus Pabelan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017'*, 2017.

Lia Khikmatul Laula, *'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pai Melalui Program Adiwiyata Di Sma Al-Firdaus Pabelan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017'*, 2017

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Mataeri Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Mita Octaviana, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Purbolinggo, wawancara

Moh. Harun Al Rosid, *'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Darussalam Blokagung Banyuwangi'*, VI.1 (2014), 21–43

Muhammad Wildan Habibi, *'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Situs Sd Insan Amanah Dan Sdu Al-Ya'lu Kota Malang'*, 16761021, 2018

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.

Mujahir Syarif, *'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin'*, 2014.

Musri'ah, *'Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Madrasah Adiwiyata'*, 2016

Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo Offset, 1999

Nasution, *Meode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta:Bumi aksara, 2014.

Nur Hafida and others, *'Pembentukan Karakter Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik Di Madrasah Melalui Program Adiwiyata'*, 8 (2018

R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019

Reni Indrawati, '*Implementasi Pendidikan Karakter Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Peduli Lingkungan Berbasis Partisipatif Di SMKN 1 Turen*'

Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2016

Rizky Bahtiar, peserta didik kelas XI ISOS 2, SMA Negeri 1 Purbolinggo, wawancara

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015

Slamet Pujiono, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Purbolinggo, wawancara

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2018.

Suparwan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur, wawancara

Taufik Abdillah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2016

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : PustakaBaruPres, 2014.

Yunita Rahmalia, Peserta Didik kelas XI ISOS 3, SMA Negeri 1 Purbolinggo, wawancara

Zakiyah Drajdj, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung:Citra Umbara, 2003